

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DENGAN KEMAMPUAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI TERHADAP DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA

Flora Naibaho^{a*}, Meteria Simbolon^b

^{a*}Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^bAkademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^aEmail: floralidwina@gmail.com

^bEmail: meteriasimbolon@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Masyarakat dengan kurang terpaparnya tentang deteksi dini kanker payudara dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Sehingga perlu adanya satu upaya edukasi kepada masyarakat untuk dapat mensosialisasikan pencegahan dan penanggulangan kanker payudara. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri dengan kemampuan pemeriksaan payudara sendiri terhadap deteksi dini kanker payudara. **Metode:** Peneliti ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Observasional analitik* dan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri yang tinggal di Desa Oenenu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara dengan jumlah sampel 100 responden dan menggunakan teknik *total sampling*, dianalisis menggunakan *wilcoxon*. **Hasil:** Analisis statistik menunjukkan sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 48% dan sebagian besar tidak mampu melakukan pemeriksaan payudara dengan jumlah 58% serta hasil uji *wilcoxon* yang dilakukan terdapat nilai signifikan sebesar 0,000. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan kemampuan pemeriksaan payudara sendiri terhadap deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci : Kanker, Pemeriksaan Payudara, Pengetahuan, Remaja Putri.

ABSTRACT

Background: People's lack of exposure to early detection of breast cancer could be one of the causes of low public awareness of early detection of breast cancer. So there needs to be an educational effort for the public to socialize the prevention and control of breast cancer. **Objective:** To determine the relationship between knowledge of young women and their ability to self-examine breasts for early detection of breast cancer. **Method:** This research is a quantitative study with an analytical observational design and a cross sectional approach. The population in this study is all young women living in South Oenenu Village, North Central Timor Regency with a sample size of 100 respondents and using a total sampling technique, analyzed using the Wilcoxon test. **Results:** Statistical analysis shows that the majority of respondents have a poor level of knowledge with the number 48% and the majority of respondents are unable to carry out breast examinations with the number 58% and the results of the Wilcoxon test carried out have a significant value of 0.000. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge of young women and their ability to self-examine breasts for early detection of breast cancer.

Keywords: Cancer, Breast Examination, Knowledge, Young Women.

PENDAHULUAN

Kanker payudara menjadi salah satu kanker yang paling sering menyerang wanita. Selain wanita kanker payudara juga dapat menyerang pada laki-laki (Marfianti, 2021). Kanker payudara masih menjadi salah satu penyakit yang mematikan. Kanker payudara dapat terjadi di berbagai negara maju maupun di negara berkembang (Sari, 2021). Menurut *World Health Organization* sebanyak 627.000 perempuan yang meninggal akibat penyakit kanker payudara (A.Vincent, 2022). Jenis kanker tertinggi ini merupakan salah satu masalah global dan isu internasional yang menjadi topik penting, dengan kasus terbaru dan urutan pertama dengan angka 65.858 atau 16.6%, dari total 396.914 kasus kanker angka resiko kejadian mencapai 1.78. Angka kematian mencapai 22.430 (9.6%) dengan resiko kematian mencapai angka 1.78 (*Global Cancer Observatory*, 2020).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi penyakit kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000. Jawa Timur merupakan provinsi kedua setelah Jawa Tengah dengan jumlah estimasi absolut penderita kanker payudara terbanyak yaitu 9.688 jiwa

(Rukinah & Luba, 2021). Angka penderita kanker di Provinsi NTT pada tahun 2015 sebanyak 240 orang dan pada 2016 meningkat menjadi 860 penderita kanker dan pada tahun 2017 telah mencapai 910 orang penderita (Kemenkes, 2018). Pemerintah Indonesia telah menyusun berbagai program dalam upaya menurunkan prevalensi kanker payudara di Indonesia yaitu salah satu program tersebut adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dimana SADARI sebaiknya dilakukan sejak usia 20 tahun atau sejak menikah kemudian dari Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) menyatakan perilaku masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara masih terbilang rendah (Ketut S, 2022). Tercatat 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan SADARI, sementara 46,3% pernah melakukan SADARI (Susanto et al., 2022).

Untuk para wanita yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang kanker payudara dan cara deteksinya perlu diberikan informasi mengenai kanker payudara dan cara deteksinya yaitu SADARI sejak usia remaja (Iqmy et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamid & Elektrina, 2023) tentang pengetahuan remaja putri tentang sadari tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian

besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait pemeriksaan SADARI, sebanyak 43%.

Faktor pemicu kanker payudara diduga karena perubahan gaya hidup seperti kebiasaan makan makanan cepat saji, seringnya terpapar radiasi dari media elektronik dan perubahan kondisi lingkungan (Saragih, 2020). Penyebab lain tingginya angka kejadian kanker payudara ini adalah karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara, rasa takut akan operasi, rasa malas dan malu memperlihatkan payudara, dan tidak tahu cara deteksi dini dan cara penanggulangannya (Kasmira et al., 2021). Masyarakat dengan kurang terpaparnya tentang deteksi dini kanker payudara dapat menjadi salah satu penyebab

rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker payudara (Batubara, 2022).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Observasional analitik, penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* (Hamdi & Jannah, 2020). Penelitian ini dilakukan di Desa Oenenu Selatan pada bulan Mei - Juni tahun 2023, populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri yang tinggal di Desa Oenenu Selatan, dengan jumlah sampel 100 responden dan di tentukan menggunakan teknik total sampling, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan di analisis menggunakan uji *wilcoxon* (Zaluchu, 2021).

HASIL

1. Karakteristik responden berdasarkan usia remaja putri

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia remaja putri

Variabel	Kategori	n	%
Umur	13-14 Tahun	6	6
	15-16 Tahun	42	42
	17-18 Tahun	52	52
	Total	100	100

Tabel 1 menunjukkan dari 100 responden sebagian besar berumur 17-18 tahun dengan jumlah 52 responden (52%)

dan sebagian kecil berumur 13-14 tahun dengan jumlah 6 responden (6%).

2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dan pemeriksaan payudara

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan dan pemeriksaan payudara

Variabel	Kategori	n	%
Tingkat Pengetahuan	Baik	16	16
	Cukup	36	36
	Kurang	48	48
	Total	100	100
Pemeriksaan Payudara	Mampu	42	42
	Tidak Mampu	58	58
	Total	100	100

Tabel 2 menunjukkan dari 100 responden sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 48 responden (48%) dan sebagian kecil mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan

jumlah 16 responden (16%). Sebagian besar tidak mampu melakukan pemeriksaan payudara dengan jumlah 58 responden (58%) dan sebagian kecil mampu melakukan pemeriksaan payudara dengan jumlah 42 responden (42%).

3. Hubungan pengetahuan remaja putri dengan kemampuan pemeriksaan payudara sendiri terhadap deteksi dini kanker payudara

Tabel 3. Hubungan pengetahuan remaja putri dengan kemampuan pemeriksaan payudara sendiri terhadap deteksi dini kanker payudara

		Pemeriksaan Payudara				Total		P Value
		Mampu		Tidak Mampu				
		n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan	Baik	8	8%	8	8%	16	16%	0,000
	Cukup	28	28%	8	8%	36	36%	
	Kurang	6	6%	42	42%	48	48%	
Total		42	42%	58	58%	100	100%	

Tabel 3 menunjukkan dari hasil uji *wilcoxon* yang dilakukan terdapat nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan kemampuan

pemeriksaan payudara sendiri terhadap deteksi dini kanker payudara.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri di Desa Oenenu Selatan

Hasil analisis menunjukkan dari 100 responden sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 48 responden (48%) dan sebagian kecil mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 16 responden (16%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2021) yang menyatakan sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak (51,5%). Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Ausi, A, 2023) yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dengan jumlah (74%).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Nurkholik et al., 2022). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek (Purba & Simanjuntak, 2019).

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan "apa". Apabila pengetahuan mempunyai sasaran tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji obyek tertentu sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara umum, maka terbentuklah disiplin ilmu (Nurkholik et al., 2022). Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh besar terhadap pengetahuan, seseorang yang berpendidikan pengetahuannya akan berbeda dengan orang yang berpendidikan rendah (Erica & Putri Azzahroh, 2022).

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa sebagian besar remaja putri di Desa Oenenu Selatan masih sangat minim pengetahuan mereka terkait dengan cara deteksi dini kejadian kanker payudara. Mereka tidak mengetahui cara untuk mendeteksi kanker payudara sehingga mereka tidak pernah melakukan deteksi dini kanker payudara. Sebagian besar remaja putri di desa oenenu selatan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan atau penyuluhan terkait dengan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri

baik dari pihak puskesmas atau tenaga kesehatan lainnya.

2. Karakteristik responden berdasarkan pemeriksaan payudara pada remaja putri di Desa Oenenu Selatan.

Hasil analisis menunjukkan dari 100 responden sebagian besar tidak mampu melakukan pemeriksaan payudara dengan jumlah 58 responden (58%) dan sebagian kecil mampu melakukan pemeriksaan payudara dengan jumlah 42 responden (42%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2021) yang menyatakan sebagian besar responden tidak mampu melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan jumlah (65,1%). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Naima Mukhoirotni (2021) yang menunjukkan sebagian besar responden tidak mampu melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan jumlah (70%).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan awal yang dapat dilakukan untuk mendeteksi dini kanker payudara (Istiqomatunnisa, 2021). SADARI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pemeriksaan payudara setiap wanita. Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan setiap 1 bulan sekali dan dapat menjadi instrumen

penapisan yang efektif untuk mengetahui lesi payudara (Erica & Putri Azzahroh, 2022).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri (Asmalinda et al., 2022). Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara. Tindakan ini sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh semua wanita. Tidak diperlukan waktu khusus, cukup dilakukan saat mandi atau saat berbaring (Taqiyah & Jama, 2020).

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar remaja putri di Desa Oenenu Selatan tidak mampu melakukan pemeriksaan payudara sendiri dalam deteksi dini kanker payudara hal ini disebabkan oleh kurangnya penyuluhan yang didapatkan dari petugas kesehatan sehingga para remaja putri tidak mengetahui bagaimana cara untuk melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri. Sebagian besar remaja putri masih bingung bagaimana caranya melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan tidak mengetahui apa tanda dan gejala jika mereka terdeteksi mengalami

gangguan atau kelainan pada bagian payudara sendiri.

3. Hubungan pengetahuan remaja putri dengan kemampuan pemeriksaan payudara sendiri terhadap deteksi dini kanker payudara.

Dari hasil uji *wilcoxon* yang dilakukan terdapat nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan kemampuan pemeriksaan payudara sendiri terhadap deteksi dini kanker payudara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2021) yang menyatakan terdapat hubungan pengetahuan dengan deteksi dini pada remaja putri dengan $p\text{-value} = 0.000$. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Rezi, 2021) dengan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 12 Padan dengan nilai $p=0.013$. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deska et al., 2019) yang menyatakan tidak ada pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI (Periksa Payudara Sendiri) $p= 0,420$.

Kanker masih menjadi salah satu penyebab kematian utama diseluruh dunia (Kusumawaty et al., 2021). Penyakit kanker merupakan penyakit yang tidak menular yang biasanya ditandai dengan sel/jaringan yang abnormal yang dapat bersifat ganas, dimana akan tumbuh lebih cepat dan tidak terkendali yang dapat menyebar ke tempat lain yang ada dalam tubuh seseorang. Kanker payudara menjadi salah satu kanker yang paling sering menyerang wanita (Rahayu & Yunarsih, 2021). Selain wanita kanker payudara juga dapat menyerang pada laki-laki. Kanker payudara masih menjadi salah satu penyakit yang mematikan. Kanker payudara dapat terjadi di berbagai negara maju maupun di negara berkembang (Rahmadini et al., 2022).

Penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara ini adalah karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara, rasa takut akan operasi, rasa malas dan malu memperlihatkan payudara, dan tidak tahu cara deteksi dini dan cara penanggulangannya. SADARI merupakan cara yang dapat mendeteksi dini kanker payudara, dimana SADARI

sebaiknya dilakukan sejak usia remaja atau sejak menikah (Rezi, 2021). Untuk para wanita yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang kanker payudara dan cara deteksinya perlu diberikan informasi mengenai kanker payudara dan cara deteksinya yaitu SADARI sejak usia remaja (Ladyani, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri di Desa Oenenu Selatan masih rendah dimana banyak remaja putri yang belum paham mengenai cara pemeriksaan payudara sendiri sehingga mereka tidak mampu melakukan perawatan payudara sendiri. Peneliti berpendapat bahwa rendahnya pengetahuan remaja putri di Desa Oenenu Selatan terkait dengan pemeriksaan payudara sendiri dikarenakan kurangnya sosialisasi atau pendidikan kesehatan yang didapatkan oleh siswi dalam deteksi dini kanker payudara, hal ini sangat dibutuhkan pendidikan atau penyuluhan yang dilakukan secara berkala oleh tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja untuk mencegah terjadinya kanker payudara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan pengetahuan remaja putri dengan kemampuan pemeriksaan payudara sendiri terhadap deteksi dini kanker payudara dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan kemampuan pemeriksaan payudara sendiri terhadap deteksi dini kanker payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini peneliti tidak lupa mengucapkan limpah terima kasih kepada institusi pendidikan Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, Kepala Desa Oenenu Selatan dan semua responden yang telah berpartisipasi dalam kelancaran proses penelitian ini. Peneliti juga tidak lupa mengucapkan limpah terimakasih kepada pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, kiranya Tuhan Yesus memberkati kita semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

A.Vincent, J. P. J. F. (2022). Komparasi Tingkat Akurasi Random Forest Dan Knn Untuk Mendiagnosis Penyakit Kanker Payudara. *Universitas Pelita Harapan PSDKU Medan Jurusan Sistem Informasi*, 7(1), 49–61.

Asmalinda, W., Setiawati, D., Jasmi, Khotimah, K., & Sapada, E. (2022).

- Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Abdikemas*, 4(1), 10–17.
- Ausi, A., Jingsung, J., & Hamudi, J. P. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMA Negeri I Kulisusu Utara. *Journal Pelita Sains Kesehatan*, 3(5), 45-52.
- Batubara, H. J. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Sadari Pada Mahasiswa Fk Umsu Angkatan 2019. *Oceana Biomedicina Journal*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.30649/obj.v5i1.68>
- Deska, R., Ningsih, D. A., & Luviana, L. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari (Periksa Payudara Sendiri). *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 7(2), 106. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v7i2.72>
- Dewi, R., Lisdyani, K., Budhiana, J., & Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Pada Remaja Putri Di Man 1 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 14(1), 68–78.
- Erica, E. N. A., & Putri Azzahroh. (2022). Analisa Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita Usia Subur (WUS). *JURNAL KEBIDANAN*, 11(2), 79–87. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v11i2.197>
- Hamdi, M., & Jannah, L. M. (2020). Metode Penelitian . *Universitas Terbuka*, 1–66.
- Hamid, D. N., & Elektrina, O. (2023). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Tahun 2022. *Maternal Child Health Care*, 5(1), 808. <https://doi.org/10.32883/mchc.v5i1.2393>
- Iqmy, L. O., Setiawati, S., & Yanti, D. E. (2021). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kanker Payudara. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 32–36. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3581>
- Istiqomatunnisa. (2021). Determinan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Siswa SMK Kesehatan Annisa 3 Bogor. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 21–35. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.320>
- Kasmira, K., Suriani, S., & Amin, W. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Sadari Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Kelas XI Man Jeneponto Tahun 2021. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 5(2), 36. <https://doi.org/10.26751/ijb.v5i2.1181>
- Kemenkes. (2018). Panduan Penatalaksanaan Kanker payudara. *Obat Kanker Payudara*.
- Ketut S. (2022). Kanker payudara. *Kanker Payudara : Diagnostik, Faktor Resiko Dan Stadium*, 2(1), 0–3.
- Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI

- (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1177>
- Ladyani, F. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 20-40 Tahun Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Salah Satu Cara Mendeteksi Dini Kanker Payudara di Dusun Sidodadi. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(1), 41–50.
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss1.art4>
- Naimah, N., & Mukhoirotin, M. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Kemampuan Praktik Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal Insan Cendekia*, 8(2), 80-89.
- Nurkholik, D., Riyantina, A. S., & Rohita, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur Di Desa Margajaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 22(1), 76. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v22i1.905>
- Purba, A. E. T., & Simanjuntak, E. H. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Sadari terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Wus tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(3), 160. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i3.4476>
- Rahayu, D., & Yunarsih, Y. (2021). Peer Support Groups Dalam Peningkatan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Indonesian Journal for Health Sciences*, 5(2), 92–98. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v5i2.3789>
- Rahmadini, A. F., D.S, R. K., & Agustiani, T. (2022). Edukasi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dalam Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 105–113. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.433>
- Rezi, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) DI SMA Negeri 12 Padang. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v10i1.1064>
- Rukinah, R., & Luba, S. (2021). Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 248–252. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.597>
- Saragih, G. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan “Sadari” Terhadap Pengetahuandeteksi Dini Kanker

- Payudara Pada Remaja Putri Di SMK Kesehatan Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 6–12. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.340>
- Sari, N. (2021). Karakteristik Penyebab Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(1), 177–181. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i1.1002>
- Susanto, S., Nugroho, S. A., & Handoko, Y. T. (2022). Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Kanker Payudara Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Kanker Payudara. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 589–598. <https://doi.org/10.37287/jppp.v4i2.850>
- Taqiyah, Y., & Jama, F. (2020). Pelatihan Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMK Kesehatan Baznas. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(1), 17–21. <https://doi.org/10.35892/community.v2i1.262>
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>